

**STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA YANG  
BERKUALITAS (STUDI MTS SULI KABUPATEN LUWU)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,  
**SRIANTI**  
NIM 09.16.2.0503

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**IAIN PALOPO**

**STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA YANG  
BERKUALITAS (STUDI MTS SULI KABUPATEN LUWU)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

**SRIANTI**

**NIM 09.16.2.0503**

Dibimbing Oleh:

1. **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
2. **Drs. Alauddin, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**IAIN PALOPO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Berbicara mengenai siswa terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah rasakan sangatlah penting menarik untuk bahas karena seseorang namanya remaja merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa Negara serta agama.

Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan bangsa negara serta agama, maka sudah barang tentu menja kewajiban tugas semua pihak baik orang tua, penk (guru) pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menja generasi tangguh berwawasan atau berpengetahuan luas dengan jalan membimbing menjakan mereka semua sehingga menja warga Negara baik bertanggung jawab secara moral.

Dengan proses penbimbingan mengarahkan generasi muda tangguh memiliki wawasan atau pengetahuan luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah lengkapi dengan aya penanaman jiwa keberagamaan tinggi. berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta dalam sejarah pembangunan umat akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan mempercayakan hidupnya dalam tangan generasi lebih muda. Generasi muda itulah kemuan memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki

kesiapan kemampuan perlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerlan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”.<sup>1</sup>

Kalau analisa pendapat atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (remaja) masa akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu aya upaya-upaya penkan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar mutlak perlukan dengan kepribaan memiliki bu pekerti akhlak mulia sebagai bekal hidup masa akan datang. sudah pasti tantangan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari priba generasi muda telah memiliki bu pekerti akhlak mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak rendah atau rusak, maka akan terjalah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Dewasa ini tuntutan akan penkan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan tehnologi semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup sedemikian rupa, maka tidak dapat elakkan lagi kalau penkan memegang peran penting dalam menghadapi era modern saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan masa akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menja orang berguna. Oleh karna itu perlu pembinaan terarah bagi putra putrinya

---

<sup>1</sup>Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung, Rineka Cipta, 1997) ,h 12-13.

sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan cita-citakan. Pembinaan pengembangan siswa berkualitas lakukan secara nasional, menyeluruh terpadu. Pembinaan pengembangan siswa merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda pemerintah serta tunjukkan untuk meningkatkan kualitas siswa.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa. Dapat diperkirakan bahwa gambaran siswa sebagai generasi muda sekarang adalah pencerminan masyarakat akan datang, baik buruknya bentuk susunan masyarakat, bangunan moral intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, derajat kemajuan perilaku kepribaan antara sesama masyarakat akan datang tergantung kepada remaja sekarang.<sup>2</sup>

Penkan nasional laksanakan Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan penkan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar miliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa Negara.

Kebutuhan akan penkan merupakan hal tidak bisa pungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas sebutkan bahwa:

Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan penkan nasional nyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk

---

<sup>2</sup>Nurn Samauna, *Pengarug Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, h. 14.

berkembangnya potensi peserta k agar menja manusia beriman bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif manri, menja warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Hal atas menunjukkan perhatian pemerintah dalam big penkan yaitu perlunya meningkatkan kualitas Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan kualitas dengan memiliki sikap sifat dasar kompeten sebagai pembangunan bangsa Negara.

Namun demikian, penkan berlangsung selama ini masih anggap kurang bermakna bagi pengembangan pribawatak peserta k. Hal ini buktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, terja cenderung membahayakan kepentingan bersama kurang memiliki kepekaan cukup untuk membina toleransi keberagaman dalam konsi masyarakat kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman tandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi demikian remaja sering kali memiliki jiwa lebih sensitif, pada akhirnya tidak sedikit para remaja terjerumus ke hal-hal bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup masyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku tidak wajar dalam arti melakukan tindakan tidak pantas.

---

<sup>3</sup>Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Penkan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 37.

Penkan memegang peranan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas penkan merupakan suatu proses terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan penkan lebih berkualitas, antara lain melalui perbaikan kurikulum sistem evaluasi, sarana penkan, pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga penkan tenaga kepenkan lainnya.

*Output* penkan Indonesia masih tergolong rendah kualitasnya. Hal ini ditandai oleh sering terjadinya tawuran antar pelajar berbagai kota tambah lagi dengan sejumlah perilaku mereka menjurus kriminal, penyalahgunaan narkoba terus meningkat, pergaulan bebas kalangan remaja. Ini merupakan bukti bahwa penkan negeri ini tidak berhasil membentuk peserta didik memiliki kepribadian islami. Apabila dunia penkan tidak segera atasi secara cepat tepat, maka tidak mustahil sektor ini akan ditinggalkan oleh zaman. Dengan begitu, perlukan adanya kesadaran untuk menampilkan lembaga penkan berkualitas dalam usaha memecahkan merespons berbagai tantangan baru timbul setiap zaman.<sup>4</sup>

Kedudukan penkan Indonesia merupakan hal penting mendasar, karena dengan melalui penkan maka usaha-usaha memperjuangkan kehidupan rakyat akan makmur sebagai cita-cita seluruh bangsa dapat wujudkan secara memadai. Secara

---

<sup>4</sup>Abudn Nata, *Manajemen Penkan: Mengatasi Kelemahan Penkan Islam Indonesia*, (Bogor : Kencana, 2003), h.159.

eksplisit hal tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, menegaskan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih tegas lagi, pentingnya pendidikan termaktub dalam pasal 31 ayat 1-2 UUD 1945 berbunyi, “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, diatur dengan undang-undang”.<sup>5</sup>

Merujuk pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, penyelenggaraan pendidikan adalah salah satu urusan wajib menjadi wewenang pemerintah kabupaten/kota. Di sisi lain, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa.<sup>6</sup>

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja di sekolah. Oleh karena itu, segala apa terjadi di lingkungan luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan di sekolah. Hal seperti ini cukup sadari oleh para guru pengelola lembaga pendidikan, mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus kenakalan remaja akibat kenakalan siswanya

<sup>5</sup>Hasbullah, *op.cit.*, h. 27.

<sup>6</sup>Umiarso Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Era Otonomi Pendidikan*, (Cet. II; Jogjakarta : Ircisod, 2011), h. 68.

melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama norma-norma susila lainnya.

Kedudukan guru terutama guru memiliki peran sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral menanamkan norma tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan lakukan baik dunia maupun akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti tentang: **Strategi Guru dalam Mempersiapkan Siswa Berkualitas (Studi Kasus MTs Suli Kabupaten Luwu)**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian atas, maka akan teliti sebagai berikut:

1. Strategi apa tempuh guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu?
2. Apa faktor pendukung penghambat guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

**IAIN PALOPO**

Sesuai dengan pokok permasalahan telah kemukakan terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi tempuh guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui faktor pendukung penghambat guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Dapat memberikan gambaran informasi bersifat positif bagi lembaga penkan Islam pada umumnya MTs Suli Kabupaten Luwu.
  - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai wujud tanggung jawab akademik dalam rangka upaya peningkatan mutu penkan.
2. Kegunaan Praktis, sebagai masukan bagi kepala madrasah guru tentnag problematika hadapi dalam mempersiapkan siswa berkualitas.
3. Kegunaan Metodologis, sebagai bahan informasi untuk peneliti lebih lanjut masa akan datang.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan tentang defenisi operasional variabel sebagai berikut:

Strategi guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu adalah cara lakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam membentuk para siswa MTs Suli Kabupaten Luwu sehingga menjadi siswa berkualitas. Bentuk pelaksanaan strategi guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas seperti mengadakan kegiatan ekstra kurikuler berkaitan dengan pembentukan generasi muda berkualitas, memberikan bimbingan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa berkualitas.

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak keluar dari fokus penelitian, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu faktor pendukung penghambat guru dalam mempersiapkan siswa berkualitas MTs Suli Kabupaten Luwu.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu Relevan**

Pembahasan tentang strategi guru dalam membina siswa sehingga menja generasi berkualitas bukanlah hal baru. Telah ada penelitian ilmiah (skripsi) membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Jamaludn, dalam penelitiannya berjudul “Strategi Guru Pengaruhnya terhadap Kesiapan Siswa Kelas IX MTs Almawasir Pag Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”<sup>1</sup>

2. Elpi, dalam penelitiannya berjudul “Efektivitas Pemberian Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Penkan Agama Islam MTs Kaduaja Kec. GangBatu Sillanan Kab. Tana Toraja”<sup>2</sup>

Kedua penelitian atas merupakan bentuk strategi guru untuk membina siswa sehingga menja generasi berkualitas. Meskipun telah ada pembahasan menyinggung hal tersebut, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) fokus pada strategi guru Penkan Agama Islam dalam mempersiapkan siswa berkualitas.

---

<sup>1</sup>Jamaludn, “Strategi Guru Pengaruhnya terhadap Kesiapan Siswa Kelas IX MTs Almawasir Pag Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”, *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2012.

<sup>2</sup>Elpi, “Efektivitas Pemberian Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Penkan Agama Islam MTs Kaduaja Kec. GangBatu Sillanan Kab. Tana Toraja”, *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2013.

Itulah membedakan penelitian ilmiah telah ada sebelumnya dengan penelitian akan penulis teliti.

### **B. Siswa Berkualitas**

Mencetak siswa bermoral, bermartabat berkualitas adalah peran dunia penkan. Hingga butuhkan kemampuan komprehensif dalam mencapai tujuan tersebut, termasuk antaranya *intelligence quotients* (IQ), *emotional quotients* (EQ) *spiritual quotients* (SQ). Siswa tidak hanya cukup memiliki kemampuan IQ tanpa imbangi kemampuan EQ SQ, begitupun sebaliknya. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan melengkapinya terkait satu sama lain dalam kebutuhan siswa. Apabila salah satunya hilang, sulit menemukan karakter bahkan cenderung dapat merugikan diri sendiri orang lain.

Siswa adalah individu bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus akan menggantikan generasi sebelumnya.

Dalam pola dasar pembinaannya, siswa pangsang dari beberapa aspek yaitu:

#### 1. Psikologi

Proses pertumbuhan perkembangan kepribadian, serta penyesuaian diri secara jasmaniah rohaniyah sejak dari masa kanak-kanak sampai usia dewasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbelakangan mental, salah asuh orang tua atau guru, pengaruh negatif lingkungan. Hambatan tersebut memungkinkan terjadinya kenakalan remaja, masalah narkoba lain-lain.

**IAIN PALOPO**

## 2. Budaya

Perkembangan generasi muda berada dalam proses modernisasi dengan segala akibat negatifnya bisa berpengaruh pada proses pendewasaannya, sehingga apabila tidak memperoleh arah jelas maka corak warna masa depan negara bangsa akan menja lain dari cita-citakan.

## 3. Ekonomi

Bertambahnya pengangguran kalangan generasi muda karena kurang lapangan pekerjaan akibat dari pertambahan penduduk belum meratanya pembangunan.

## 4. Politik

Belum terarahnya penkan politik kalangan generasi muda belum hayatinya mekanisme demokrasi pancasila, tertib hukum siplin nasional sehingga merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda.<sup>3</sup>

Ilyas Effen mengemukakan bahwa masa-masa generasi muda adalah masa mana perkembangan fisik mental mengalami revolusi atau perubahan-perubahan cepat. Adapun perubahan tersebut antara lain:

- a. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah romantis, serta ingin mencintai cintai oleh lawan jenisnya sudah mulai muncul.
- b. Memperhatikan lawan jenisnya mengagumi rinya senri.
- c. Cita-cita tinggi ilusi tinggi.

---

<sup>3</sup>Hassan Shaly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 12.

d. Munculnya cara berpikir kritis tetapi mudah tersinggung bila sedikit celaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kemukakan atas maka dapat dipahami bahwa masa generasi muda adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa ditandai dengan kematangan seksual, gejolak emosi tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan norma-norma berlaku serta belum dapat bertanggung jawab secara sempurna.

Siswa adalah generasi pungkannya terbebani berbagai macam harapan. Hal ini dapat mengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi mengisi melanjutkan estafet pembangunan. Anggapan itu merupakan beban moral tanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab berikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda juga hadapkan persoalan-persoalan antaranya kenakalan remaja, ketidakpatuhan pada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja masalah lainnya. Seringkali pemuda benturkan dengan “nilai” telah ada jika mereka berkelakuan luar nilai tersebut.

### **C. Faktor-Faktor Dapat Mendukung Siswa Berkualitas**

Butuh kreativitas serta inovasi-inovasi baru dalam menghasilkan siswa berkualitas. Untuk mewujudkan hal ini, guru perlu membuat program-program baru

---

<sup>4</sup>Ilyas Effen, *Tripusat Penkan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja*, Tim Etor dari Remaja Untuk Remaja, Buku II, (SKM. Pas Makassar, 1992), h. 8.

dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka. Tak hanya dalam big akademi, namun fasilitas juga kegiatan ekstrakurikuler mereka juga semakin perdalam.

Bagaimana menjakan siswa berkualitas adalah impian semua pengajar. Berbagai cara metode pemberlajaran telah terapkan untuk membuat siswa berkualitas. Dari mulai mencari Faktor Penyebab Kesulitan Belajar hingga Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan berbagai metode telah banyak lakukan para pengajar tujuannya adalah membuat siswa berkualitas. kali ini kita akan membahas Upaya Menyiapkan Siswa Berkualitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ini sangat banyak laksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dewasa ini, sangat memungkinkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler laksanakan pada setiap sekolah tidak sama dengan kegiatan-kegiatan laksanakan pada sekolah lain. Perbedaan ini tidak hanya pada jenisnya tetapi juga pada pengembangannya. Perbedaan ini karnakan perbedaan pangan sekolah tentang tingkat kebutuhan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler laksanakan oleh Sekolah bersangkutan.

Dalam upaya menjakan siswa berkualitas, ada beberapa faktor dapat mendukungnya. Faktor-faktor tersebut dapat kemukakan sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah merupakan wadah pertama-tama merupakan dasar fundamental bagi perkembangan pertumbuhan anak, kebiasaan lakukan orang tua sehari-hari memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribaan anak ini dapat

menjurus kearah positif atau kearah negatif. Akan tetapi pengaruh itu tidaklah terbatas kepada waktu ia telah menja remaja saja, akan tetapi telah mulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan.<sup>5</sup>

Jika kedua orang tuanya baik rukun menyainya maka ia akan mendapat unsur-unsur positif dalam kepribaan anak seg bertumbuh itu. Begitu pula apabila orang tuanya beragama taat melaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari maka anak akan mendapat pengalaman keagamaan menja unsur dalam kepribaanannya.

Dalam lingkungan keluarga sangat perlukan untuk pembinaan anak-anaknya adalah pengertian orang tua akan kebutuhan-kebutuhan kejiwaan (psikologi) anak.

## 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian ri. Umumnya sekolah pang sebagai mea sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap moral siswa. Ini berarti bahwa sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengajaran penkan secara formal mempengaruhi pembinaan remaja, karena seorang guru bagi muridnya tidak hanya merupakan pengajar memberikan ilmu keterampilan baginya, tetapi guru dalam pembinaan anak k. Oleh karena itu lingkungan sekolah merupakan unsur pembinaan penting bagi remaja sesudah lingkungan keluarga.

## 3. Lingkungan masyarakat

---

<sup>5</sup>Zakiah Darajat, *op. cit.*, h. 19.

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat kagak lebih besar dari pada pengaruh keluarga, karena remaja seg mengembangkannya sangat memerlukan pengakuan lingkungan, teman-teman masyarakat pada umumnya. samping itu sangat besar pula pengaruhnya adalah film, sanwara, gambar, bacaan, tempat-tempat rekreasi berbagai kegiatan senangi oleh remaja tersebut.

Apabila semuanya baik, sesuai dengan nilai-nilai akhlak kita harapkan maka akan berpengaruh negatif pula terhadap tingkah laku remaja. Keadaan masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, baik tergantung dalam organisasi maupun tidak, merupakan faktor berpengaruh pada pola tingkah laku remaja. Bahkan tidak jarang menyebabkan penyimpangan kegoncangan jiwa pada remaja.

#### 4. Agama

Keyakinan agama mempengaruhi perilaku manusia, bukan hanya secara individual, tetapi juga sosial.<sup>6</sup> Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama tindak keagamaan tampak terhadap perilaku para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan remaja.<sup>7</sup>

Lingkungan keagamaan, baik dari lembaga-lembaga penkan keagamaan, tempat-tempat peribadatan, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sangat penting dalam pembentukan jiwa remaja.

<sup>6</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 16.

<sup>7</sup> H. Jalaludn, *Psikologi Agama*, (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 74.

Kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya sekolah atau permainan terletak dekat mesjid atau rumah ibadah lainnya, akan memberikan pengalaman tertentu bagi anak-anak atau remaja bersekolah atau bermain tempat itu. Pengalaman dapatnya melalui penglihatan pendengaran tentang rumah ibadah kegiatan-kegiatan keagamaan lakukan, akan merupakan unsur positif bagi pembinaan kepribadinya. Hatinya akan dekat dengan agama dengan senrinya sikap terhadap agama tersebut akan menja positif.

Pengaruh keagamaan itu akan lebih besar apabila remaja ikut aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, terutama bagi mereka mengalami kegoncangan ketidaktenangan dalam ke luarga. Apabila remaja tidak meyakini suatu agama tidak mendapatkan penkan pengalaman keagamaan sejak kecil, maka ia akan bingung dalam menghadapi kesukaran pribanya. Mereka kosong dari pengalaman keagamaan itu akan mudah tersebut kepada kegiatan-kegiatan menyimpang.

#### 5. Kebudayaan

Tiap-tiap negara dunia ini mempunyai kebudayaan berbeda satu sama lainnya. Setiap kebudayaan juga memiliki norma-norma tertentu mengatur kepentingan manusia sebagai anggota masyarakat agar dapat terpelihara ketertiban keamanan sesuai dengan apa harapkan.

Pengaruh-pengaruh kebudayaan asing baik melalui mea massa (film, surat kabar, majalah sebagainya), maupun kita saksikan langsung dapat berakibat positif

negatif dalam perkembangan kepribaan remaja. Perkembangan global bantu me a canggih memungkinkan arus informasi begitu padat deras menyerang generasi muda.

Benturan budaya mau tak mau akhirnya juga benturan norma berakibat terjadinya pergeseran nilai hampir semua kehidupan, gaya hidup global mewarnai generasi muda hanyut terbius ala serba barat menembus budaya-budaya lokal berakar religi. Imperialisme kebudayaan tengah berlangsung menyusup kesemua sudut negeri melalui tularan me a informasi komunikasi atau bawa langsung oleh para wisatawan.<sup>8</sup>

Dampak pergaulan hidup global telah menunjukkan tanda-tanda mencemaskan terutama dalam kehidupan remaja, merupakan tumpuan harapan bangsa. Karena pundaknyalah tanggung jawab kedepan bebankan. Inilah faktor faktor melatarbelakangi perilaku remaja dalam kehidupan selanjutnya.

#### **D. Strategi Guru dalam Mempersiapkan Siswa Berkualitas**

beberapa srtategi guru pada khususnya dalam mempersiapkan siswaialah dengan menggunakan pola kepemimpinan baik sesuai dengan nilia-nilai Penkan Agama Islam.

Kepemimpinan dalam Islam mempunyai sifat karekter khusus jiwai al-Qur'an sunah berikut kemukakan beberapa karakter kepemimpinan Islam

<sup>8</sup> A. Wahab Suneth Syafrudn Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (Cet. I; Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 72.

mengantarkan kepada kesuksesan kepemimpinan Rasulullah saw. yakni kejujuran, kealasan, kelembutan hati kecerdasan, keberanian kesabaran.

### 1. Kejujuran

Kepemimpinan sosial Rasulullah saw. tandai dengan kejujuran (*shidq amanah*) sebagai buah langsung dari keimanan kokoh kuat pada Allah swt. Kejujuran Rasulullah tandai oleh keterbukaan hati, kesetiaan, kebersamaan, kesamaan derajat (*egaliter*) sikap lapang dada pada kebenaran.

Kejujuran dalam Islam mengandung arti keterbukaan hati ri. antara monumen kejujuran Rasulullah adalah keterbukaan ri atas segala kesalahan beliau kemuan beliau kemukakan depan para sahabat-sahabatnya.

Sikap terbuka akan menghasilkan “tahu posisi ri” antara orang-orang sekitarnya, mau mendengarkan pendapat-pendapat untuk mengambil terbaik terkuat argumennya seperti sebutkan dalam firman Allah QS. az-Zumar/ 39: 17



Terjemahnya:

orang-orang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira, sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hambaKu.<sup>9</sup>

### 2. Kealasan

<sup>9</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1971), h. 748.

Menurut H. Sanusi Uwes, kealan Allah gambarkan dalam al-Qur'an meliputi; kealan hukum, kealan ruhani, kealan nurani. Kealan hukum, merupakan jenis kealan lahir, terlihat mata, mudah pahami oleh akal sehat. Kealan ruhani lebih bersifat abstrak (bukan gaib) karena itu pemahamannya memerlukan kecerdasan fikiran atau kecerdasan emosional atau kecerdasan spiritual agak tinggi. Kealan nurani merupakan kealan sifatnya gaib penerimaan terhadap hal tersebut modalnya semata-mata Iman kepada Allah karena itu Instrumennya adalah hati nurani.<sup>10</sup>

### 3. Lembut hati

Prinsip kepemimpinan Rasulullah adalah lembut hati (*layyinul qalb*) indikator dari kelembutan hati adalah dapat memaafkan bawahan menyimpang atau malah meminta maaf kepada pihak lain menja objek kesalahan bawahan untuk kemuan mengajak musyawarah untuk menghindari kemungkinan aya penyimpangan lagi. antara modal utamanya adalah pengetahuan luas keteguhan hati.

### 4. Kecerdasan

Sifat fathanah Rasulullah mengandung konsep visi perspektif prospektif yakni melihat jauh kedepan, hal ini terja pada saat perjanjian nabi pada kaum musyrikin sangat mengingkari nabi ternyata menyetujuinya, kalau tidak karena kecerdasan nabi saat itu akan terja pertumpahan darah karena setiap kabilah merasa paling berhak mendapat kehormatan menyimpang *Hajar aswad* pada tempatnya semula.

<sup>10</sup>H. Sanusi Uwes, *Visi Pondasi Penkan Islam*, (Jakarta: Logos, 2003), h. 184.

## 5. Keberanian

● antara ciri kepemimpinan Rasulullah lainnya membawa kepada kesuksesan berjuang adalah keberanian (*syaiyyah*) jembatan bagi terwujudnya suatu keyakinan bernilai baik dengan kesiapan mengambil resiko. Keyakinan kuat lahir dari argumen kuat argument kuat lahir ketekunan, ketelitian, kecerdasan menelaah, membangun data informasi terse. Berdasarkan keyakinan seseorang mengambil langkah-langkah memiliki nilai berkelanjutan mengambil keputusan-keputusan sebaliknya keraguan menumbuh kan ketakutan hingga akhirnya mundur dari kegiatan.

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan seseorang sangat pengaruhi oleh tipe atau perilaku pemimpin masing-masing. Oleh karena itu terdapat berbagai macam tipe-tipe kepemimpinan , sebagaimana ungkapkan oleh Khatib Pahlawan Kayo, tipe kepemimpinan ada tujuh sebagai berikut:

### a. Kepemimpinan Trasional

Kepemimpinan trasional dapat artikan sebagai suatu kepemimpinan lahir tengah-tengah masyarakat primitif atau masyarakat baru tumbuh. Corak kepemimpinan ini adalah bentuk feodal, karena siapa punya keberanian akan tampil ke depan, sekali merebut akan tetap mempertahankan bahkan mewariskan kepada keturunannya.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Kahtib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Da'wah*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2005), h. 54-69.

#### b. Pemimpinan Rasionalitas

Salah satu ciri kepemimpinan rasionalitas adalah keseimbangan perasaan (*emotional stability*) dalam interaksi pergaulan antara pemimpin bawahannya bebas dari prasangka jauh dari sifat dengki. sebab jika pemimpin cepat emosional melihat tingkah laku bawahannya tidak berkenan hatinya, maka nilai kepemimpinan akan menurun.

#### c. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter didominasi oleh kekuasaan bungkus oleh nilai-nilai kebohongan membuat bawahannya merasa ketakutan. Kepemimpinan seperti ini, komunikasinya hanya berlangsung satu arah, sehingga bawahannya tak bisa berinisiatif apalagi mengembangkan kreativitasnya.

#### d. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah tipe tepat ideal untuk dikembangkan dalam organisasi modern. Karena sesuai dengan fitrah manusia mudah diterapkan dalam semua lapisan, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. lihat dari segi ajaran Islam kepemimpinan demokratis itu mendapat tempat luas, sehingga mudah tumbuh berkembang karena Nabi sendiri adalah pemimpin demokratis.<sup>12</sup>

#### e. Tipe Kepemimpinan Tunggal

Kepemimpinan tunggal muncul karena faktor dominasi kekuasaannya dari pemimpinnya sehingga timbul kebodohan kelemahan dari bawahan merasa tertekan sehingga selalu mengukultus atasannya.

---

<sup>12</sup>Yayat Hayati Djatmiko, *Prilaku Organisasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 52.

f. Tipe kepemimpinan kolektif

Kepemimpinan kolektif warnai dengan nilai-nilai kolektivitas berbasis rasa keikhlasan dalam bertanggung jawab untuk melaksanakan amanah. Dalam kepemimpinan ini tidak temukan aya watak karakter keras kasar apalagi tidak bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan kemajuan perkembangan penkan baik dari segi mutu kualitas penkan pada suatau madrasah. untuk mencapai Tujuan Penkan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa dukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga penkan islam berkualitas efektif. Kepemimpinan efektif merupakan realisasi perpaduan bakat pengalaman kepemimpinan dalam situasi berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi prilaku orang-orang agar bekerja sama menuju kepada suatu tujuan tertentu mereka inginkan bersama. menja perbedaan antara pangan Barat para pakar Islam terkait dengan kepemimpinan, barat meniti beratkan pada pencapaian tujuan bersama tersebut. Sementara Islam membedakan pencapaian tujuan besama tersebut. Atas tujuan jasmaniah ruhaniah atau tujuan bersama dunia akhirat.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 53.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam menganalisis data menggunakan model strategi analisis deskriptif.<sup>1</sup> Analisis deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

Agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahapan, yaitu: tahap identifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, tahap analisis data penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2006), h. 15.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 21.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Suli Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan sebagai berikut: 1) MTs Suli merupakan lembaga Islam setingkat SMP, 2) letak geografis yang berada dekat tempat tinggal peneliti.

## **C. Sumber Data**

### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>3</sup> sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>4</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru di MTs Suli Kabupaten Luwu yang berjumlah 17 orang.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara

<sup>3</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

langsung. Data ini berupa literatur, buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, maupun web site yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.<sup>5</sup>

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

##### b. Interview (wawancara)

*Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan

<sup>5</sup> Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah orang, wakil kepala madrasah, dan guru di MTs Suli Kabupaten Luwu.

#### c. Angket

Angket adalah metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan dijawab secara tertulis pula. Adapun yang penulis pilih sebagai responden adalah kepala madrasah dan semua guru di MTs Suli Kabupaten Luwu dengan jumlah 17 orang.

#### d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh

---

<sup>8</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>9</sup>

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 102.

### 3. Hasil Angket

Angket atau kuisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 5 alternatif pilihan yaitu:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju.

### 4. Pedoman dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil MTs Suli Kabupaten Luwu.

### ***F. Teknik Analisi Data***

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam

dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasinya dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagaian akhir dari penelitian.<sup>10</sup>

Proses analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Jenis analisa yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk mendukung hasil wawancara responden, maka penulis menambahkan angket. Hasil angket yang penulis dapatkan dari responden kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel persentase. Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 225.

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi<sup>11</sup>

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipersentase dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sampel yang diteliti sebagai penunjang data tersebut.



---

<sup>11</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTs Suli Kabupaten Luwu

Untuk dapat mengetahui profil MTs Suli Kabupaten Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa poin penting, yaitu:

##### 1. Sejarah berdirinya MTs Suli Kabupaten Luwu

MTs Suli Kabupaten Luwu berdiri di tengah-tengah kelurahan Suli dengan prospek dan masa depan yang cukup cerah. Secara historis yang menjadi cikal bakal lembaga pendidikan Islam ini lahir dan tumbuh dari keperihatinan dan kepedulian masyarakat Islam di Suli tentang perlunya membina generasi-generasi yang kelak mewarisi nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Dalam perjalanannya, MTs Suli Kabupaten Luwu telah melahirkan kader generasi Islam yang berupaya mensejahterakan diri dan memiliki kekhasan yang dapat menjadi benteng ummat dalam mengawal pewarisan nilai luhur Islam di tengah keperihatinan masyarakat.

MTs Suli Kabupaten Luwu didirikan pada tahun 1962. Adapun tokoh-tokoh yang memiliki peranan dalam pembangunan MTs Suli Kabupaten Luwu yaitu:

---

<sup>1</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

- a. Ustaz Pahruddin
- b. Ustaz Nasir Tangka, B.A.
- c. Ustaz Abdul Mannan<sup>2</sup>

MTs Suli Kabupaten Luwu sebagai wadah pendidikan formal yang bercorak Islam selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala MTs Suli Kabupaten Luwu dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1:**  
**Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MTs Suli Kabupaten Luwu**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Ustaz Paharuddin	1962 – 1964
2	Ustaz nasir Tangka, B.A.	1965 – 1968
3	Ustaz Abdul Mannan	1969 – 1972
4	M. Arsyad	1973 - 1996
5	Sidjerah, S.Ag.	1997 – 2007
6	Dra. Hj. Murniaty S.	2008 – sekarang

Sumber data: Kepala Tata Usaha MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

Keberadaan MTs Suli Kabupaten Luwu cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga siswa dapat tiba di sekolah

<sup>2</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarannya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

## 2. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>3</sup>

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>4</sup>

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 83.

Tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, tetapi harus secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di MTs Suli Kabupaten Luwu, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada tabel berikut.

**Tabel 4.2:**

**Keadaan Guru MTs Suli Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Nama Guru	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	Dra. Hj. Murniaty S.	Qur'an hadits	Kepala Madrasah
2.	Drs. Lukman	IPA	Wak. Kepala Madrasah
3.	Juhaedah, S.Pd.I.	Fiqih, SKI	Wali Kelas IX Puteri
4.	Hasyati, S.E.	IPS	Guru
5.	Rapida, S.E.	PKn	Kepala Perpustakaan
6.	Abdul Gaffar, S.Ag.	Muatan Lokal	Guru
7.	Muh. Nur, S.Pd.	Bhs. Inggris	Guru
8.	Nurpa, S.Pd.	Bhs. Inggris	Bendahara
9.	Mulhusnah, S.S.	Bhs. Indonesia	Wali Kelas VII
10.	Amran, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas IX Putera
11.	Sudarwan, A.Ma.Pd.Or.	Penjaskes	Wali Kelas VIII B
12.	Suryana, A.Md.Kom.	TIK	Wali Kelas VIII A
13.	Mahsyar, S.Ag.	Aqidah Akhlak	Kurikulum
14.	Jainal, S.Ag.	Bhs. Arab	Kaur Sarana Prasarana

Sumber data: Kepala Tata Usaha MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

### 3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

MTs Suli Kabupaten Luwu memiliki tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3:**  
**Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan MTs Suli Kabupaten Luwu**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan/ Tugas
1.	Suryana, A.Md.Kom.	P	D3	Kepala Tata Usaha
2.	Amirullah	L	SMA	Satpam
3.	Dg. Marala	L	SMP	Caraka

Sumber data: Kepala Tata Usaha MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

### 4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di MTs Suli Kabupaten Luwu, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.4:**  
**Sarana dan Prasarana MTs Suli Kabupaten Luwu**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	6	6	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-
7	Laboratorium Bahasa	1	1	-
8	Tempat Ibadah	1	1	-
9	Lapangan Volly	1	1	-
10	Lapangan Takraw	1	1	-
11	Kantin	2	1	1
12	WC	2	2	-
13	Komputer	2	1	1
14	Kursi Guru	15	15	-
15	Meja Guru	15	15	-
16	Bangku Siswa	140	140	-
17	Meja Siswa	70	70	-

Sumber data: Hasil observasi di MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

#### 5. Kurikulum

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusannya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan didesain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

Kementerian Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Kementerian Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan yang di sekolah umum.<sup>6</sup>

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada Madrasah Tsanawiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam, yaitu mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat yang lebih mumpuni.

Dalam melaksanakan pendidikan, MTs Suli Kabupaten Luwu melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang berorientasi pada kurikulum Kementerian Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi mata pelajaran pada kurikulum intra kurikuler dapat diamati pada tabel berikut:

---

<sup>6</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

**Tabel 4.5:**  
**Mata Pelajaran Intra Kurikuler di MTs Suli Kabupaten Luwu**

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2 jam	2 jam	2 jam
b. Akidah-Akhlak	2 jam	2 jam	2 jam
c. Fikih	2 jam	2 jam	2 jam
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 jam	2 jam	2 jam
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam	2 jam
3. Bahasa Indonesia	4 jam	4 jam	4 jam
4. Bahasa Arab	2 jam	2 jam	2 jam
5. Bahasa Inggris	4 jam	4 jam	4 jam
6. Matematika	4 jam	4 jam	4 jam
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam	4 jam	4 jam
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam	4 jam	4 jam
9. Seni Budaya	2 jam	2 jam	2 jam
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2 jam	2 jam	2 jam
11. Keterampilan/TIK	2 jam	2 jam	2 jam
12. Muatan Lokal	2 jam	2 jam	2 jam
13. Pengembangan Diri	2	2	2
J u m l a h	42	42	42

Sumber data: Kantor MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

b. Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di MTs Suli Kabupaten Luwu yaitu Pramuka, dan kegiatan Osis.<sup>7</sup> Namun, kurikulum ekstra kurikuler di lembaga pendidikan tidak semuanya sama karena kurikulum tersebut diatur dan dikembangkan oleh pihak lembaga pendidikan dengan mengacu pada kebijakan sekolah dan kebutuhan siswa.

**B. Strategi yang Ditempuh Guru dalam Mempersiapkan Siswa yang Berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu**

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Seringnya media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral peserta didik di sekolah mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat semakin menambah sikap siswa yang tidak mencerminkan generasi yang berkualitas. Hal tersebut merupakan

---

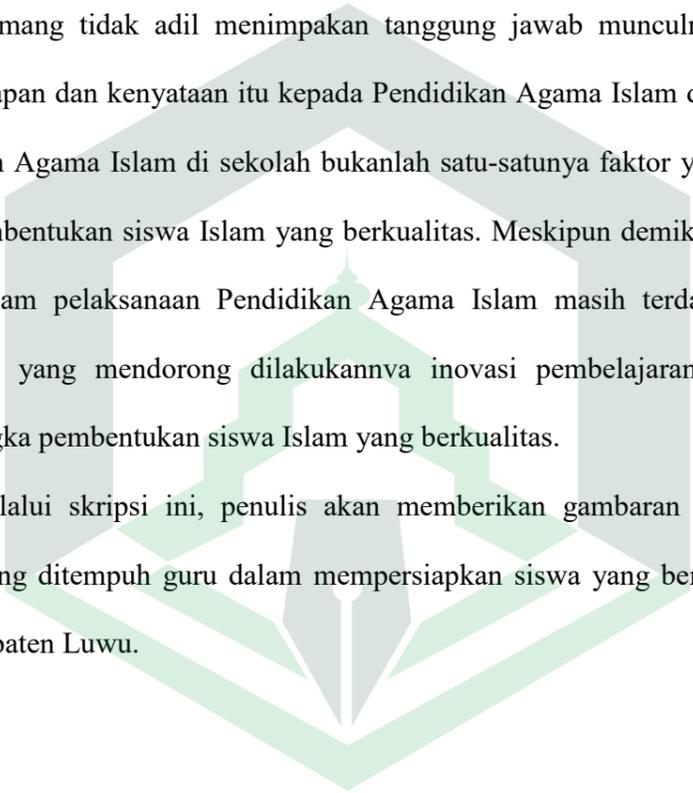
<sup>7</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

tanggungjawab guru sebagai pendidik di sekolah, orang tua sebagai pengasuh dan pendidik di rumah serta masyarakat sebagai pengontrol tingkah laku siswa di lingkungan masyarakat.

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pembentukan siswa Islam yang berkualitas. Walaupun rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran pendidikan agama Islam harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini karena dalam pendidikan agama Islam terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur *Ilahiah*.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebab Pendidikan Agama Islam di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan siswa Islam yang berkualitas. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya inovasi pembelajaran terus menerus dalam rangka pembentukan siswa Islam yang berkualitas.

Melalui skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran objektif tentang strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu.



**IAIN PALOPO**

Gambaran tentang strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, beliau menjelaskan:

Di MTs Suli Kabupaten Luwu, kami membuat suatu kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan tersebut sangat sarat dengan pembentukan siswa yang berkualitas sehingga para siswa diharapkan akan menjadi generasi-generasi Islam yang memiliki daya saing yang baik.<sup>8</sup>

Keterangan MTs Suli Kabupaten Luwu di atas, benarkan oleh Juhaedah yang mengatakan:

Di Madrasah Tsanawiyah Suli, pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka tersebut, siswa di Madrasah Tsanawiyah Suli tidak hanya dibekali dengan pengetahuan kepramukaan, namun juga dibekali dengan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang kelak akan menjadikannya generasi yang berkualitas.<sup>9</sup>

Masih berkaitan dengan strategi guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas, Mahsyar menjelaskan:

Guna tercapainya cita-cita untuk menjadikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Suli menjadi generasi yang berkualitas, maka semua guru sangat mendukung kegiatan ekstra kurikuler siswa yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas. Kami terus memantau dan saling bekerja sama demi kelancaran proses tersebut.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

<sup>9</sup>Juhaedah, Guru di MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

<sup>10</sup>Mahsyar, Guru di MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

Upaya membentuk siswa yang berkualitas memang tidak mudah. Persoalan utama yang dihadapi di antaranya adalah turunnya nilai-nilai kejujuran, turunnya nilai-nilai kecerdasan karena semakin banyaknya penyimpangan dalam bidang moral, turunnya kepedulian terhadap nilai etika, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Tidaklah mengherankan apabila kita setiap hari melihat tayangan media yang berupa tawuran, kenakalan remaja, korupsi, pelecehan seksual dan sebagainya.

Penyebab persoalan turunnya nilai-nilai karakter anak bangsa adalah kurangnya keteladanan dari para pemimpin bangsa dalam kehidupan bernegara, kurangnya keteladanan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa akan membentuk karakternya melalui observasi setiap perilaku orang dewasa dan meniru perilaku tersebut menjadi perilakunya.

Menyadari hal tersebut, kepala MTs Suli Kabupaten Luwu menjelaskan:

Strategi yang kami tempuh untuk membentuk para siswa di MTs Suli Kabupaten Luwu menjadi siswa yang berkualitas adalah selalu berupaya memberikan pelatihan dan pembiasaan kepada para siswa agar memperbanyak ibadah dalam rangka mendekati diri kepada Allah swt, seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Siswa tidak hanya dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku baik ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>11</sup>

Lukman menambahkan:

Dalam upaya menjadikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu menjadi siswa yang berkualitas, maka kami tidak henti-hentinya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki akhlak

---

<sup>11</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

yang baik, memiliki keterampilan yang dapat bersaing, dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu yaitu mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa yang berkualitas, dan guru melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Data hasil wawancara di atas akan diperkuat lagi dengan hasil angket yang penulis sebarakan kepada responden. Data hasil angket yang penulis peroleh selanjutnya diuraikan ke dalam tabel deskripsi persentase sebagai berikut.

1. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak

---

<sup>12</sup>Lukman, Wakil Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6:**  
**Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas	Sangat Setuju	4	23,52%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	2	11,76 %
	Tidak Setuju	3	17,64%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

2. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa yang berkualitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 9 orang yang memilih sangat setuju bahwa strategi yang ditempuh guru dalam

mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa yang berkualitas atau persentasenya mencapai 52,94%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 29,41%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7:**  
**Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa yang berkualitas**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa yang berkualitas	Sangat Setuju	9	52,94%
	Setuju	5	29,41%
	Ragu-Ragu	1	05,88 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi siswa yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,94% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,41%.

3. Guru melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 6 orang yang memilih sangat setuju bahwa strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat atau persentasenya mencapai 35,29%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 17,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8:**

**Guru melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat	Sangat Setuju	6	35,29%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	2	11,76 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu adalah melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 35,29% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mempersiapkan Siswa yang Berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu, maka penulis akan memaparkan secara objektif tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu, beliau menjelaskan:

Ada beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu salah satu di antaranya ialah faktor kurikulum. Di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan berkarakter, tentu saja kurikulum tersebut bertujuan untuk membentuk siswa menjadi generasi-generasi yang berkualitas.<sup>13</sup>

Dalam menghadapi masalah yang begitu rumit dan kompleks dibutuhkan pendidikan karakter yang dibangun melalui pendidikan, yang melibatkan berbagai

<sup>13</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

elemen seperti guru, keluarga, dan masyarakat. Kehadiran kurikulum pendidikan berkarakter diharapkan mampu menghadirkan karakter siswa yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas. Maksudnya adalah siswa yang tidak hanya berkompeten tetapi juga peduli terhadap kemajuan agama dan bangsa.

Kurikulum pendidikan berkarakter sangatlah penting bagi para siswa, khususnya siswa di MTs Suli Kabupaten Luwu agar dapat terbentuk karakter yang unggul dan berakhlak mulia sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan dan santun dalam bermasyarakat beragama dan bernegara. Karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perhatian, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat sehingga tidak akan ada lagi tindak kriminal seperti kasus korupsi dan lainnya.

Selain faktor kurikulum yang mendukung upaya guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu, dukungan dari keluarga siswa juga tak kalah pentingnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Lukman menjelaskan:

Salah satu faktor yang mendukung upaya guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah dukungan dari keluarga siswa. Hal itulah yang sedikit mengurangi beban kami dalam membentuk siswa menjadi generasi yang berkualitas karena adanya perhatian yang sangat serius dari orang tua siswa untuk menjadikan anaknya generasi yang berkualitas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Lukman, Wakil Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

Keluarga sebagai wadah pertama yang memberikan kontribusi besar dalam pendidikan generasi pada faktanya banyak sekali yang tidak menyadari betapa pentingnya peran mereka. Mungkin sebagian mereka memiliki tujuan melahirkan generasi berkualitas akan tetapi tidak punya suatu pola yang baku yang selaras dengan tujuan mereka sehingga lahir generasi-generasi yang tidak sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan.

Orang tua harus benar-benar memperhatikan hak-hak anak sebagai wujud pertanggungjawabannya terhadap amanah yang diberikan Allah swt. Di antara hak-hak anak adalah dikenalkan pada keimanan, diberikan kebutuhan makan, sandang, papan, kesehatan, keamanan, dan pendidikan generasi yang layak. Orang tua harus memahami bahwa pola pendidikan generasi yang diberikan kepada anaknya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan generasi dalam Islam, yaitu untuk mencetak siswa Islam yang berkualitas.

Selain faktor pendukung di atas, Juhaedah menambahkan:

Salah satu faktor yang mendukung upaya guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kegiatan ekstra kurikuler yang diterapkan di MTs Suli sarat nilai-nilai pembentukan siswa Islam yang berkualitas.<sup>15</sup>

Adapun faktor penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu dijelaskan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Juhaedah, Guru di MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

Tidak dapat dipungkiri bahwa para siswa sekarang ini sedang mengalami kemerosotan akhlak. Hal tersebut tentu berdampak pada siswa yang tinggal di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang mengalami kemerosotan akhlak sehingga akan berdampak negatif pada upaya mempersiapkan siswa yang berkualitas.<sup>16</sup>

Penjelasan kepala Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu di atas, ditambahkan oleh Lukman yang mengatakan:

Lingkungan tempat siswa tinggal tentu menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya mempersiapkan siswa yang berkualitas. Jika siswa hidup di tengah-tengah masyarakat yang berakhlak baik, maka besar kemungkinan siswa pun akan memiliki akhlak yang baik. Namun, jika siswa hidup di tengah-tengah masyarakat yang berakhlak buruk, maka besar kemungkinan siswa juga akan ikut-ikutan berakhlak buruk.<sup>17</sup>

Peranan lingkungan masyarakat sangat penting dalam upaya mempersiapkan siswa yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus senantiasa memantau aktifitas siswa di lingkungan masyarakat guna mencegah siswa terjebak dalam perilaku yang buru.

Data hasil wawancara di atas akan diperkuat lagi dengan hasil angket yang penulis sebarakan kepada responden. Data hasil angket yang penulis peroleh selanjutnya diuraikan ke dalam tabel deskripsi persentase sebagai berikut.

1. Faktor pendukung:

a. Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di MTs Suli Kabupaten Luwu mendukung pembentukan siswa yang berkualitas

<sup>16</sup>Murniaty S., Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

<sup>17</sup>Lukman, Wakil Kepala MTs Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, MTs Suli Kabupaten Luwu, 13 Januari 2014.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 6 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan mendukung pembentukan siswa yang berkualitas atau persentasenya mencapai 35,29%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya mencapai 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 1 orang atau persentasenya mencapai 5,88%, sangat tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9:**

**Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di MTs Suli Kabupaten Luwu mendukung pembentukan siswa yang berkualitas**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan mendukung pembentukan siswa yang berkualitas	Sangat Setuju	6	35,29%
	Setuju	8	47,05%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	1	05,88%
	Sangat Tidak Setuju	2	11,76%
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan mendukung pembentukan siswa

yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

b. Dukungan dari orang tua siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 6 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah dukungan dari orang tua siswa atau persentasenya mencapai 35,29%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10:**  
**Dukungan dari orang tua siswa**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah dukungan dari orang tua siswa	Sangat Setuju	6	35,29%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	2	11,76 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah dukungan dari orang tua siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya

persentase yang dicapai, yaitu 35,29% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

c. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Suli Kabupaten Luwu sarat dengan nilai-nilai pembentukan siswa yang berkualitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 10 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sarat dengan nilai-nilai pembentukan siswa yang berkualitas atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 35,29%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 ragu-ragu nol persen, sangat tidak setuju ragu-ragu nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11:**

**Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Suli Kabupaten Luwu sarat dengan nilai-nilai pembentukan siswa yang berkualitas**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sarat dengan nilai-nilai pembentukan siswa yang berkualitas	Sangat Setuju	10	58,82%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sarat dengan nilai-nilai pembentukan siswa yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 58,82% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

## 2. Faktor penghambat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 6 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu Pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat atau persentasenya mencapai 35,29%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 17,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.



**IAIN PALOPO**

Tabel 4.13:

**Pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu Pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat	Sangat Setuju	6	35,29%
	Setuju	7	41,17%
	Ragu-Ragu	2	11,76 %
	Tidak Setuju	2	11,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		17	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu Pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 35,29% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu kurikulum Pendidikan yang diterapkan di MTs Suli Kabupaten Luwu sangat mendukung pembentukan siswa yang berkualitas, dukungan dari orang tua siswa, dan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Suli Kabupaten Luwu sarat dengan nilai-nilai pembentukan siswa Islam yang berkualitas.

Adapun faktor penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang ditempuh guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di MTs Suli Kabupaten Luwu yaitu:

a. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan generasi muda yang berkualitas, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjadi generasi muda yang berkualitas. Hal tersebut dilakukan melalui materi-materi pembelajaran di kelas dan dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

b. Guru melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan cara membiasakan siswa berkata baik, menghormati guru, saling menolong, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan.

2. Faktor pendukung guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu kurikulum Pendidikan yang diterapkan di MTs Suli Kabupaten Luwu yaitu kurikulum pendidikan berkarakter sangat mendukung pembentukan generasi muda yang berkualitas, dukungan dari

orang tua siswa, dan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Suli Kabupaten Luwu sarat dengan nilai-nilai pembentukan generasi muda Islam yang berkualitas. Adapun faktor penghambat guru dalam mempersiapkan siswa yang berkualitas di Madrasah Tsanawiyah Suli Kabupaten Luwu yaitu pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah hendaknya kepala madrasah, komite sekolah dan semua guru di MTs Suli Kabupaten Luwu memasukkan muatan-muatan pembentukan siswa yang berkualitas dalam proses pembelajaran di kelas.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wahab Suneth dan Syafruddin Djohan. *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor : Kencana, 2003.
- Ahmad Mubarak. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1971.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- H. Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- H. Sanusi Uwes. *Visi dan Pondasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2003.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hassan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ilyas Effendi. *Tripusat Pendidikan dan Peranannya Dalam Penanggulangan Remaja*. Tim Editor dari Remaja Untuk Remaja, Buku II SKM. Pas Makassar, 1992.
- Joko Subagyo. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995.
- Kahtib Pahlawan Kayo. *Kepemimpinan Islam dan Da'wah*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Nur Syam, *Peran Generasi Muda Bagi Bangsa*, <http://wordpress.com>
- Nurdin Samauna. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia*. Dalam PJPT II. no, 36/XII/oktober 1994.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta, 2006.
- TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999. tentang GBHN. Sinar Grafindo, Jakarta, 1999/2000.

Umiarso dan Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta : Ircisod, 2011.

Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wayan Nurkancana. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

Winarno Surakhmad. *Psikologi Pemuda*. Bandung, Rineka Cipta, 1997.

Yayat Hayati Djatmiko. *Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.



**IAIN PALOPO**